

Penerapan Nilai Qurani Dalam Suatu Organisasi Intra Universitas

Diqi Nahdliya Azmi¹, Verdyansyah Akbar Pratama², Alfaarih Farnaz Alfaaizy³

^{1,2,3}Teknik Pengairan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

*Email: diqinahdliya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses identifikasi, kategorisasi, dan analisis penerapan nilai-nilai Qurani dalam organisasi intra universitas berdasarkan data persepsi anggota dan dokumentasi aktivitas organisasi. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah: a) terbatasnya kajian empiris mengenai implementasi nilai Qurani pada organisasi kemahasiswaan, b) kebutuhan untuk memahami sejauh mana nilai Qurani berkontribusi dalam pembentukan budaya organisasi, dan c) perlunya model evaluasi yang mampu menggambarkan kualitas internalisasi nilai Qurani dalam dinamika organisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, serta interpretasi hasil. Instrumen penelitian berupa lembar analisis naratif yang memuat indikator nilai Qurani seperti amanah, musyawarah, ukhuwah, integritas, dan tanggung jawab sosial, yang disusun berdasarkan rujukan literatur klasik dan kontemporer. Sampel penelitian terdiri atas data kualitatif anggota organisasi intra universitas yang diolah menjadi unit analisis berupa pernyataan deskriptif. Analisis data dilakukan melalui pendekatan Miles & Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa: a) penerapan nilai Qurani dalam aktivitas organisasi berada pada kategori sangat baik, b) pola interaksi dan pengambilan keputusan menunjukkan penguatan nilai musyawarah, tanggung jawab, serta etika kepemimpinan, dan c) nilai Qurani berkontribusi signifikan dalam membangun budaya organisasi yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Kata kunci: Nilai Qurani, Organisasi Kemahasiswaan, Internalitas Nilai, Budaya Organisasi.

Abstract

This study aims to describe the process of identification, categorization, and analysis of the application of Quranic values in intra-university organizations based on member perception data and documentation of organizational activities. The reasons for conducting this study are: a) limited empirical studies on the implementation of Quranic values in student organizations, b) the need to understand the extent to which Quranic values contribute to the formation of organizational culture, and c) the need for an evaluation model that is able to describe the quality of internalization of Quranic values in the dynamics of student organizations. This study uses a qualitative descriptive method with the following stages: data collection, data reduction, categorization, and interpretation of results. The research instrument is a narrative analysis sheet containing indicators of Quranic values such as trustworthiness, deliberation, brotherhood, integrity, and social responsibility, which are compiled based on references to classical and contemporary literature. The research sample consists of qualitative data from members of intra-university organizations that are processed into units of analysis in the form of descriptive statements. Data analysis is carried out using the Miles & Huberman approach consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity is strengthened through source triangulation. Based on the analysis, it was found that: a) the application of Quranic values in organizational activities is categorized as very good, b) interaction patterns and decision-making demonstrate a strengthening of the values of deliberation, responsibility, and ethical leadership, and c) Quranic values contribute significantly to building a productive, harmonious, and welfare-oriented organizational culture.

Keywords: Quranic Values, Student Organizations, Value Internalization, Organizational Culture.

PENDAHULUAN

Organisasi intra universitas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan integritas moral mahasiswa. Pada lingkungan akademik yang kompleks, nilai-nilai Qurani seperti keadilan (*al-'adl*), amanah, musyawarah, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan diperlukan sebagai fondasi etika dalam tata kelola organisasi. Nilai-nilai tersebut bukan hanya prinsip normatif, tetapi juga pedoman praktis dalam pengambilan keputusan, pembagian peran, dan penyelesaian persoalan internal organisasi. Oleh karena itu, kajian mengenai bagaimana nilai Qurani dapat diterapkan secara efektif dalam organisasi mahasiswa menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah dan multidisipliner.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan keadilan, distribusi hak, perlindungan individu, serta dinamika sosial memberikan pijakan konseptual bagi penerapan nilai Qurani pada ranah organisasi. Bahwa keadilan distribusi merupakan prinsip utama dalam sistem hukum Islam, sebuah prinsip yang relevan bagi pengelolaan hak dan kewajiban dalam organisasi mahasiswa (Ramadhan et al., 2025). Mengenai pemerataan kepemilikan dan keadilan juga memberikan kerangka analogis bagi pembentukan sistem pembagian wewenang, akses sumber daya, atau peluang kepemimpinan yang setara dalam organisasi kampus (Cerchione et al., 2025).

Pada ranah sosial, menggambarkan bagaimana ketimpangan gender dapat muncul akibat struktur sosial yang tidak adil. Temuan tersebut memberikan wawasan penting bagi organisasi intra universitas untuk menghindari bias struktural, memastikan kesetaraan, dan menerapkan nilai Qurani seperti *al-qist* (keadilan proporsional) dalam praktik organisasi (Nugraheni et al., 2022). Penelitian Dinata dkk. (2021) mengenai struktur adat Melayu menunjukkan bahwa kekuasaan dan legitimasi sering dipengaruhi oleh status sosial; hal ini relevan sebagai refleksi bahwa organisasi mahasiswa rentan terpengaruh hierarki informal apabila tidak didasari nilai Qurani seperti musyawarah, kesetaraan, dan amanah.

Nilai Qurani juga berkaitan erat dengan prinsip perlindungan terhadap pihak rentan. Kajian Andriwijaya (2017), Borotan (2015; 2019), serta Usman dan Rahmawati (2018) tentang li'an dan perlindungan anak menggambarkan bahwa hukum Islam memberi perhatian besar terhadap aspek kehati-hatian, kehadiran bukti yang kuat, serta perlindungan terhadap martabat individu. Prinsip-prinsip ini dapat diadopsi organisasi mahasiswa dalam etika penyelesaian konflik internal, penanganan laporan, ataupun menjaga integritas dalam proses pengambilan keputusan (Mubarak, 2023).

Aspek manajerial dan akademik turut mendukung implementasi nilai Qurani dalam tata kelola organisasi. Manatos, Sarrico, dan Rosa (2017) menekankan pentingnya manajemen mutu sebagai proses sistematis dalam lembaga pendidikan, yang sejalan dengan konsep Qurani *itqan* (ketelitian dan kesungguhan) (Manatos et al., 2017). Sementara itu, VanScoy, Julien, dan Harding menyoroti pentingnya integrasi perilaku informasi dalam penyusunan kurikulum; hal ini relevan bagi organisasi mahasiswa yang membutuhkan literasi informasi kuat agar keputusan organisasi didasarkan pada data, bukan asumsi (Vanscoy et al., 2021).

Di bidang lain, kajian kewarisan menunjukkan bahwa hukum Islam mengajarkan keadilan matematis yang terukur dalam distribusi hak. Prinsip ini dapat dianalogikan dalam pembagian anggaran organisasi, alokasi tanggung jawab, serta proses evaluasi kinerja, sehingga lebih transparan dan bebas dari praktik tidak adil. Pendekatan matematis dalam faraidh juga menunjukkan bahwa nilai Qurani dapat diterapkan melalui metode rasional, terukur, dan akurat suatu pendekatan yang sangat relevan dengan manajemen organisasi modern (Kahfi & Hayati, 2022).

Dengan demikian, seluruh literatur menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Qurani dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan organisasi intra universitas. Nilai Qurani tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai fondasi metodologis dalam membangun struktur organisasi yang adil, transparan, sistematis, dan humanis. Oleh sebab itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Qurani dapat diterapkan secara efektif di lingkungan organisasi mahasiswa, dengan mengacu pada temuan-temuan ilmiah lintas disiplin sebagai dasar analisis.

METODOLOGI

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni pendekatan yang memberikan ruang untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui narasi dan interpretasi konteks. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Davison (2019) yang menjelaskan bahwa fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai, relasi, dan struktur organisasi tidak dapat direduksi hanya menjadi angka, tetapi menuntut pemahaman kontekstual melalui perspektif pelaku (Syahrizal & Jailani, 2023).

Pemilihan pendekatan ini sangat relevan dengan karakter fenomena yang diteliti yakni penerapan nilai Qurani seperti amanah, keadilan, kesetaraan, dan musyawarah yang sepenuhnya hidup dalam dinamika sosial dan interaksi sehari-hari anggota organisasi. Pendekatan kualitatif ini memberi ruang untuk menggali makna subjektif dan praktik nilai keagamaan sebagaimana dipahami oleh anggota organisasi.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap satu entitas atau unit tertentu dalam konteks nyata. Desain ini sejalan dengan penjelasan VanScoy et al. (2022), yang menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara detail melalui berbagai perspektif internal dalam satu sistem (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Desain yang dipilih adalah *embedded case study*, di mana penelitian tidak hanya menelaah satu unit tunggal, tetapi beberapa unit internal dalam struktur organisasi. Unit analisis tersebut mencakup:

- a. Pengurus inti organisasi
- b. Penanggung jawab divisi
- c. Anggota aktif
- d. Partisipan kegiatan

Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati variasi penerapan nilai Qurani berdasarkan peran dan pengalaman masing-masing unit organisasi.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sebuah organisasi intra universitas (FORMITA) yang berorientasi pada pembinaan nilai keislaman dan profesionalitas mahasiswa. Organisasi dipilih karena memiliki aktivitas kelembagaan yang memungkinkan penerapan nilai Qurani secara operasional.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis tematik, dan penyusunan laporan. Pemilihan durasi ini sejalan dengan dinamika organisasi yang berjalan aktif setiap semester dan memungkinkan observasi temporal yang memadai (Dinata et al., 2021).

4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari anggota FORMITA yang menjawab kuesioner terbuka secara naratif. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kompetensi atau keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi. Teknik ini sesuai dengan pemikiran Borotan (2019), yang menegaskan bahwa purposive sampling efektif untuk menjaring informan yang memiliki pengalaman relevan dengan isu penelitian.

Informan penelitian meliputi:

- a. Pengurus inti
- b. Penanggung jawab bidang/divisi
- c. Anggota aktif
- d. Partisipan kegiatan

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturation, yaitu titik ketika data yang diperoleh tidak lagi menghadirkan informasi baru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui model Miles, Huberman & Saldana, yang diterapkan melalui tiga tahap utama:

a. Reduksi Data

Data dari kuesioner diseleksi, diringkas, dan dikategorikan sesuai tema penelitian. Tujuannya adalah menyederhanakan informasi sehingga mudah dianalisis. Proses ini mengacu pada pendekatan tematik sebagaimana digunakan oleh Ula et al. (2020) dalam analisis nilai Islam melalui kombinasi pendekatan hukum dan matematika farā'idh (Dedyerianto et al., 2023).

b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi pola temuan, konsistensi antar-unit organisasi, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip Qurani yang relevan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif; peneliti kembali memeriksa data jika terdapat ketidaksesuaian. Prinsip kehati-hatian dalam penarikan kesimpulan ini selaras dengan pandangan Amiruddin (2022) mengenai pentingnya keadilan dan kehati-hatian dalam menafsirkan konsep nilai dalam studi keislaman (Akbar et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan hasil penyimpulan kuesioner yang diisi oleh pengurus inti organisasi, para ketua divisi, anggota aktif, serta analisis

mendalam terhadap dokumen kegiatan, laporan pertanggungjawaban, dan observasi lapangan mengenai penerapan nilai Qurani dalam sebuah organisasi intra universitas.

1. Internalitas Nilai Qurani sebagai Fondasi Budaya Organisasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi intra universitas (FORMITA) ini telah mengintegrasikan nilai Qurani sebagai pondasi moral sejak periode awal kepengurusannya. Integrasi tersebut tidak hanya hadir dalam rumusan visi-misi organisasi, namun juga dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja dan penyelenggaraan kegiatan. Konsep ini sejalan dengan kerangka nilai-nilai Qurani seperti amanah, ukhuwwah, sidq, musyawarah, dan ihsan, yang secara konsisten muncul dalam jawaban para informan.

Pada hasil kesimpulan kuesioner, para pengurus FORMITA menegaskan bahwa nilai Qurani dipahami sebagai prinsip kerja, bukan sekadar slogan moral. Misalnya, nilai amanah diterapkan melalui mekanisme laporan anggaran yang ketat, penyusunan LPJ setiap kegiatan, dan pengawasan keuangan oleh bendahara. Nilai syura tercermin dari pelaksanaan rapat sebelum setiap keputusan besar, mulai dari penetapan program, revisi anggaran, hingga pembagian tugas divisi.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa budaya organisasi yang terbentuk saat ini merupakan hasil pembiasaan nilai Qurani selama bertahun-tahun, terutama melalui kegiatan rutin seperti kajian internal, mentoring keagamaan, dan forum refleksi. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat kesadaran spiritual anggota dan mendorong mereka untuk menjadikan nilai agama sebagai acuan dalam bekerja. Hal ini konsisten dengan pandangan Al-Faruqi yang menyebutkan bahwa internalisasi nilai dalam organisasi hanya dapat dicapai melalui proses pembiasaan spiritual yang berkelanjutan.

2. Bentuk Implementasi Nilai Qurani dalam Program Kerja dan Administrasi

Program kerja organisasi memperlihatkan bagaimana nilai Qurani diterjemahkan menjadi kebijakan dan praktik nyata. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa setiap divisi diwajibkan membuat rencana kerja yang mengutamakan kebermanfaatan, keberlanjutan, dan keterlibatan seluruh anggota. Nilai ihsan tampak dalam standar kualitas kegiatan setiap program harus menampilkan persiapan matang, penyampaian materi yang relevan, serta evaluasi mendalam.

Nilai musyawarah tampak dalam rapat-rapat koordinasi yang dilakukan secara mingguan. Para anggota mengungkapkan bahwa setiap keputusan, bahkan keputusan kecil sekalipun, tidak diambil secara sepihak. Tidak sedikit informan menyatakan bahwa praktik syura membantu menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap program dan mengurangi konflik internal.

Selain itu, nilai ukhuwwah diimplementasikan melalui kegiatan bonding seperti forum diskusi informal, kegiatan sosial, dan penguatan solidaritas antaranggota. Aktivitas ini memupuk rasa kebersamaan sehingga pekerjaan organisasi dapat berjalan secara harmonis. Di bidang administrasi, nilai amanah diwujudkan melalui pelaporan kegiatan secara detail, penyimpanan arsip digital, dan pelacakan anggaran berbasis dokumen. Bendahara memberikan informasi bahwa sistem administrasi berbasis nilai agama memungkinkan mereka membangun kepercayaan jamaah, mitra, dan anggota baru.

3. Hambatan dalam Penguatan dan Penerapan Nilai Qurani dalam Organisasi.

Meskipun implementasi nilai Qurani telah berjalan cukup kuat, penelitian menemukan sejumlah hambatan yang mengurangi efektivitas penerapannya. Hambatan terbesar muncul dari inkonsistensi evaluasi program, terutama pada masa puncak kegiatan akademik seperti ujian tengah semester dan akhir semester. Pada periode ini, banyak pengurus tidak dapat hadir dalam rapat evaluasi sehingga tindak lanjut program menjadi tertunda.

Hambatan lainnya adalah belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) berbasis nilai Qurani yang tertulis secara sistematis. Hal ini menyebabkan perbedaan interpretasi nilai di antara pengurus dan membuat penerapannya sangat bergantung pada karakter pemimpin periode tertentu. Temuan ini sejalan dengan kajian Abdullah & Muhamad yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Islam dalam organisasi mahasiswa sangat rentan apabila tidak didukung oleh dokumen formal.

Selain itu, beberapa anggota baru masih mengalami kesulitan dalam memahami nilai Qurani secara komprehensif karena perbedaan latar belakang pendidikan agama. Oleh karena itu, proses pembinaan internal perlu diperkuat agar nilai Qurani tidak hanya menjadi pedoman pengurus inti, tetapi juga seluruh anggota.

4. Tingkat Keterlibatan Anggota dan Penguatan Kolaborasi Kelembagaan

Partisipasi anggota dalam program organisasi menunjukkan pola yang beragam. Kegiatan yang bersifat akademik dan religius seperti kajian keislaman, mentoring, dan pelatihan kepemimpinan memiliki tingkat kehadiran tinggi. Sementara itu, kegiatan administratif seperti rapat evaluasi atau penyusunan dokumen kerja sering kali mengalami hambatan partisipasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat anggota masih berorientasi pada aktivitas yang bersifat langsung memberi manfaat personal, bukan aktivitas manajerial organisasi. Kondisi ini mendorong organisasi untuk melakukan pendekatan baru dalam strategi peningkatan partisipasi.

Dalam aspek kolaborasi kelembagaan, organisasi telah menjalin hubungan dengan beberapa unit di kampus, lembaga dakwah, dan organisasi kepemudaan. Kolaborasi ini menjadi salah satu kekuatan organisasi karena memungkinkan transfer pengetahuan, dukungan narasumber, dan bantuan logistik untuk kegiatan besar. LAZIS kampus berperan penting dalam menyediakan anggaran kegiatan yang berorientasi pada nilai Qurani, terutama kegiatan sosial dan pelatihan keagamaan.

5. Dampak Penerapan Nilai Qurani terhadap Budaya dan Kinerja Organisasi

Dampak penerapan nilai Qurani dapat dilihat dari tiga aspek utama:

a. Dampak Sosial

Budaya Qurani memperkuat ikatan sosial antaranggota organisasi. Anggota menunjukkan solidaritas yang tinggi, terutama dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan program kemasyarakatan. Kehadiran nilai ukhuwah membuat anggota saling mendukung baik dalam konteks akademik maupun organisasi.

b. Dampak Organisasional

Nilai amanah dan ihsan meningkatkan kinerja organisasi melalui standar administrasi yang lebih tertib, dokumentasi yang lebih sistematis, dan pelaporan yang lebih transparan. Ini menghasilkan organisasi yang lebih profesional, disiplin, dan efektif dalam mengelola program.

c. Dampak Spiritual

Penerapan nilai Qurani memberikan peningkatan signifikan pada kesadaran religius anggota. Banyak informan menyatakan bahwa keterlibatan mereka di organisasi membuat mereka lebih memahami nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal manajemen waktu, tanggung jawab akademik, dan etika pergaulan.

6. Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Penerapan Nilai Qurani

Berdasarkan analisis mendalam, terdapat beberapa faktor kunci keberhasilan penerapan nilai Qurani, yaitu:

- Komitmen kuat dari jajaran kepemimpinan organisasi, terutama ketua dan para pembina.
- Ketersediaan pembinaan rutin seperti mentoring dan kajian internal.
- Kekuatan jaringan kolaboratif dengan lembaga luar kampus.
- Budaya kerja berbasis nilai yang sudah tertanam lama sehingga menjadi karakter organisasi.
- Sistem administrasi yang mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Faktor-faktor ini membentuk ekosistem organisasi yang stabil, adaptif, dan mampu mempertahankan identitas Qurani secara kolektif.

7. Evaluasi Program dan Upaya Keberlanjutan Nilai Qurani

Evaluasi program dilakukan melalui laporan tahunan, rapat akhir periode, dan pemberian kuesioner kepada anggota. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun evaluasi sudah berjalan, prosesnya masih belum sistematis. Pengurus mengakui perlunya digitalisasi administrasi, penyusunan SOP Qurani, dan peningkatan pelatihan anggota baru.

Untuk keberlanjutan nilai Qurani, organisasi merencanakan:

- Digitalisasi arsip dan laporan.
- Pelatihan kaderisasi nilai Qurani.
- Perluasan kerja sama institusional.
- Pendokumentasian nilai Qurani dalam SOP resmi.
- Penguatan kegiatan pembinaan spiritual.

8. Organisasi sebagai Model Integrasi Nilai Qurani dalam Kepemimpinan Mahasiswa

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan, organisasi intra universitas (FORMITA) ini memiliki seluruh elemen yang diperlukan untuk menjadi model integrasi nilai Qurani dalam kepemimpinan mahasiswa. Penggabungan antara kegiatan intelektual, spiritual, sosial, dan administratif menciptakan bentuk organisasi yang tidak hanya religius, tetapi juga profesional dan berdampak luas.

Organisasi ini menunjukkan bahwa nilai Qurani dapat diimplementasikan secara modern dalam konteks kampus melalui manajemen program, kepemimpinan kolektif, dan sistem kerja yang terukur. Model ini dapat direplikasi oleh organisasi mahasiswa lain sebagai pendekatan transformatif dalam pembentukan karakter generasi muda Islam.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Qurani dalam organisasi intra universitas menunjukkan bahwa integrasi prinsip keislaman ke dalam perilaku organisasi memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembentukan budaya kerja yang etis, kolaboratif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Temuan yang diperoleh dari analisis deskriptif berbasis data kualitatif menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, ukhuwah, serta tanggung jawab sosial berada pada kategori sangat baik berdasarkan persepsi para partisipan. Hal ini tercermin dari konsistensi jawaban responden pada setiap indikator yang menunjukkan kecenderungan positif terhadap internalisasi nilai Qurani dalam kegiatan organisasi. Selain itu, efektivitas nilai Qurani dalam meningkatkan kualitas dinamika organisasi juga tampak melalui pola hubungan antaranggota yang lebih harmonis, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, serta profesionalitas dalam menjalankan program. Berdasarkan hasil kategorisasi dan interpretasi data, penerapan nilai Qurani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya lingkungan organisasi yang produktif, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan organisasi mahasiswa modern. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan deskriptif-kualitatif sangat efektif dalam menilai kecenderungan perilaku nilai Qurani di lapangan karena mampu menangkap pengalaman subjektif anggota organisasi secara mendalam. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan sistematis penerapan nilai Qurani pada organisasi intra universitas yang selama ini lebih banyak dikaji pada institusi pendidikan formal atau lembaga dakwah. Temuan ini diharapkan memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi pembina organisasi dan institusi kampus dalam merumuskan program pembinaan karakter yang lebih komprehensif. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang masih terbatas pada satu lingkungan universitas dan pada jenis organisasi tertentu, sehingga generalisasi hasil masih bersifat terbatas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel, mengembangkan pendekatan mixed-method, atau melakukan studi komparatif antaruniversitas agar pemahaman mengenai efektivitas penerapan nilai Qurani menjadi lebih luas dan tajam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus organisasi intra universitas (FORMITA) yang telah memberikan dukungan, data, serta kesempatan untuk melakukan observasi. Penghargaan yang setulusnya juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memfasilitasi dan mengarahkan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Qurani ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Cerchione, R., Morelli, M., Passaro, R., & Quinto, I. (2025). Balancing sustainability and circular justice: The challenge of the energy transition. *Journal of Cleaner Production*, 494. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.144942>
- Dedyerianto, D., Halistin, H., & Sulmina, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam

- Pengembangan Soal Matematika untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Kelas VII. *KULIDAWA*, 4(1).
<https://doi.org/10.31332/kd.v4i1.6969>
- Kahfi, A., & Hayati, E. (2022). Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(01). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.75>
- Manatos, M. J., Sarrico, C. S., & Rosa, M. J. (2017). The integration of quality management in higher education institutions: a systematic literature review. *Total Quality Management and Business Excellence*, 28(1–2).
<https://doi.org/10.1080/14783363.2015.1050180>
- Mubarok, N. (2023). Perlindungan Hukum Anak yang Berkonflik dengan Hukum dalam Perspektif Fiqh Jinayah. *Al-Jinayah Jurnal Hukum Pidana Islam*, 9(2).
<https://doi.org/10.15642/aj.2023.9.2.195-218>
- Nugraheni, L. A., Fransiska, A., & Kusumawardani, P. D. (2022). The dynamics of customary inheritance law from the perspective of gender equality in Klungkung District-Bali. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(1). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i1.1601>
- Ramadhan, T., Ismail, H., Khotimah, K., Maulana, M. R., & Durin, R. (2025). Keadilan Distributif dalam Perspektif Hukum Islam dan Implementasinya pada Sengketa Harta Bersama. *Al Hairy | Journal of Islamic Law*, 1(1).
<https://doi.org/10.64344/hry.v1i1.12>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Vanscoy, A., Julien, H., & Harding, A. (2021). Integration of information behavior theory, models and concepts into basic reference courses: A survey. *Education Programs/Schools*.